

PENGARUH BEBAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN, DEBT COVENANT DAN EXCHANGE RATE TERHADAP TRANSFER PRICING

FAJAR SINGGIH RAHUTOMO*
ADHITYA PUTRI PRATIWI

Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia
[*singgihrahutomo@gmail.com](mailto:singgihrahutomo@gmail.com), dosen02053@unpam.ac.id

Received: July 31, 2025; Revised: August 5, 2025; Accepted: August 18, 2025

Abstract: *This study aims to test and analyze the effect of tax burden, firm size, debt covenant and exchange rate on transfer pricing. This type of research is quantitative using secondary data. The population in this study are consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The research sample focused on multinational companies in the sector. The sample selection technique used was purposive sampling, so that from a total of 130 companies, 18 multinational companies were obtained as samples for 5 years, with a total of 90 observation data. The analysis technique used is logistic regression with the help of EViews 13 software. The results showed that simultaneously tax burden, firm size, debt covenant and exchange rate affect transfer pricing. Partially, tax burden and debt covenant affect transfer pricing, while firm size and exchange rate have no effect on transfer pricing.*

Keywords: *Debt Covenant, Exchange Rate, Firm Size, Tax Burden, Transfer Pricing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak, ukuran perusahaan, *debt covenant* dan *exchange rate* terhadap *transfer pricing*. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sampel penelitian difokuskan pada perusahaan multinasional dalam sektor tersebut. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga dari total 130 perusahaan diperoleh 18 perusahaan multinasional sebagai sampel selama 5 tahun, dengan total 90 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan bantuan *software* EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan beban pajak, ukuran perusahaan, *debt covenant* dan *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Secara parsial, beban pajak dan *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*, sedangkan ukuran perusahaan dan *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata kunci: *Beban Pajak, Debt Covenant, Exchange Rate, Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Praktik penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional masih menjadi perhatian serius karena memberikan dampak besar terhadap pendapatan negara. Berdasarkan laporan yang dirilis oleh *Tax*

Justice Network pada publikasi berjudul "*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of Covid-19*", Indonesia mungkin kehilangan potensi penerimaan pajak hingga US\$ 4,86 miliar per tahun atau sekitar 68,7 triliun rupiah (mengacu pada kurs saat itu). Mayoritas

kerugian tersebut, yakni sebesar US\$ 4,78 miliar atau setara 67,6 triliun rupiah, disebabkan oleh praktik penghindaran pajak yang dilakukan entitas korporasi, sedangkan sisanya disebabkan oleh wajib pajak orang pribadi. Perusahaan multinasional kerap mentransfer keuntungan ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah sebagai upaya untuk menurunkan beban perpajakan di negara tempat mereka melakukan kegiatan usaha utama, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan pun menjadi tidak sesuai dengan seharusnya (Kontan.co.id 2020). Banyak wajib pajak di Indonesia yang secara sengaja menggunakan berbagai cara agar tidak membayar pajak yang seharusnya menjadi kewajiban mereka, akibatnya berpotensi menurunkan pendapatan nasional.

Kejadian *transfer pricing* ini semakin diperjelas dengan peningkatan tahunan dalam jumlah kasus yang dibawa ke pengadilan pajak. Grafik berikut menunjukkan jumlah kasus *transfer pricing* yang diajukan ke pengadilan pajak.

Grafik pada gambar 1 terlihat bahwa jumlah perkara yang dibawa ke pengadilan pajak mengalami peningkatan mulai tahun 2016 hingga 2021. Pada tahun 2016 tercatat sebanyak 150 kasus yang diajukan, dan jumlah

ini meningkat menjadi 536 kasus pada tahun 2021. Seiring dengan bertambahnya jumlah kasus yang diajukan, jumlah permohonan yang dikabulkan oleh pengadilan pajak mulai tahun 2016 hingga 2020 juga menunjukkan tren peningkatan.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa *transfer pricing* telah menjadi praktik yang sangat marak di Indonesia. Selain industri kelapa sawit, sektor komoditas lainnya seperti batu bara, udang, tembaga, karet, dan kopi. Sektor-sektor ini juga mengalami kehilangan penerimaan pajak akibat manipulasi harga transfer antar perusahaan afiliasi ([Asyiah 2022](#)). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun praktik *transfer pricing* sudah lama diketahui, saat ini, perusahaan terus mencari cara untuk menurunkan pajak dan meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini memperlihatkan bahwasanya penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami sepenuhnya berbagai aspek yang memengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan *transfer pricing*. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi praktik *transfer pricing* antara lain beban pajak, ukuran perusahaan, perjanjian utang (*debt covenant*) dan nilai tukar (*exchange rate*).



Gambar 1. Kasus yang Diajukan ke Pengadilan Pajak

Sumber: ADVIS.id (2022)

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut [Jensen dan Meckling \(1976\)](#), teori keagenan menggambarkan sebuah perjanjian antara prinsipal (pemberi wewenang) dan agen (penerima wewenang), di mana prinsipal memberikan otoritas tertentu kepada agen untuk membuat keputusan atas nama mereka. Teori ini menjelaskan bagaimana hubungan kontraktual tersebut bertujuan untuk menekan biaya yang muncul akibat ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) serta ketidakpastian antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Meskipun demikian, konflik kepentingan berpotensi terjadi apabila kedua pihak memiliki tujuan atau kepentingan yang tidak selaras ([Putri dan Pratiwi 2022](#)).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif, yang diperkenalkan oleh [Watts dan Zimmerman \(1986\)](#), berfokus pada penjelasan dan prediksi terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Teori ini menyoroti bagaimana manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi tertentu berdasarkan situasi yang mereka hadapi, khususnya untuk kondisi-kondisi di masa mendatang. Pemilihan kebijakan yang sesuai sangat krusial dalam proses penyusunan laporan keuangan, karena kebijakan tersebut melibatkan peran pihak-pihak yang memiliki otoritas serta kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan ([Gracia dan Sandra 2022](#)).

Pengaruh Beban Pajak, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant dan Exchange Rate terhadap Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan penetapan harga atas transaksi antar perusahaan yang berelasi atau mempunyai hubungan istimewa. Awalnya bertujuan untuk evaluasi performa divisi, tetapi kini sering dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional guna menghindari pajak melalui manipulasi harga transfer. Penelitian ini mengacu pada teori keagenan

serta teori akuntansi positif. Teori keagenan mengungkapkan bahwa manajer cenderung mengejar kepentingan pribadi, termasuk mengalihkan laba ke negara *tax haven* untuk menghindari pajak. Sementara itu, teori akuntansi positif menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menerapkan metode akuntansi yang bisa meningkatkan laba, termasuk melalui *transfer pricing*.

Penelitian [Cledy dan Amin \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa beban pajak berpengaruh pada *transfer pricing* karena perusahaan cenderung melakukan transaksi afiliasi lintas negara untuk menurunkan laba dan pajak. Penelitian [Fadilla dan Budiantara \(2024\)](#) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar juga kemungkinan praktik *transfer pricing* karena dukungan sumber daya dan keinginan menarik investor. Penelitian [Yanti dan Pratiwi \(2021\)](#) menyatakan bahwa perusahaan dengan *debt covenant* tinggi akan berupaya meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menjaga kepercayaan kreditor. Sedangkan menurut penelitian [Stevanni dan Herijawati \(2024\)](#), perbedaan kurs memicu perusahaan multinasional meminimalkan risiko nilai tukar dengan mentransfer arus dana melalui *transfer pricing*. Berdasarkan kajian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Diduga beban pajak, ukuran perusahaan, debt covenant dan exchange rate berpengaruh terhadap transfer pricing.

Pengaruh Beban Pajak terhadap Transfer Pricing

Transfer pricing dimanfaatkan sebagai strategi entitas usaha guna menghindari beban pajak tinggi, terutama melalui manipulasi laporan keuangan serta penetapan harga transfer antar entitas yang mempunyai hubungan istimewa ([Prananda dan Triyanto 2020](#)). Ketidakteraturan tarif pajak antar negara menjadi tantangan bagi entitas usaha multinasional, di mana entitas di negara dengan tarif tinggi cenderung melaporkan laba lebih

kecil dibandingkan entitas di negara dengan tarif rendah ([Cledy dan Amin 2020](#)). Perusahaan multinasional memanfaatkan perbedaan ini dengan mentransfer laba ke negara yang tarif pajaknya lebih rendah atau *tax haven* melalui pengaturan harga transfer. Semakin tinggi tarif pajak di suatu negara, semakin kuat dorongan perusahaan untuk memindahkan laba melalui transaksi dengan pihak yang masih berelasi ([Soetardjo dan Wijaya 2024](#)).

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen bisa terjadi saat manajemen menghadapi beban pajak tinggi. Prinsipal berfokus pada keuntungan investasi, sedangkan agen (manajer) bertanggung jawab terhadap operasional, termasuk pengelolaan pajak. Dalam hal ini, manajer cenderung menekan beban pajak untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan, salah satunya dengan mengatur harga transfer antar entitas dalam grup untuk mempertahankan laba bersih dan mengurangi kewajiban pajak.

Penelitian [Cledy dan Amin \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa pajak berpengaruh pada *transfer pricing*, yang mencerminkan dorongan perusahaan menerapkan transaksi afiliasi lintas negara demi penghematan pajak. Hasil serupa ditemukan oleh [Prananda dan Triyanto \(2020\)](#), [Rahayu, Wahyuningsih, dan Wijayanti \(2020\)](#), [Adelia dan Santioso \(2021\)](#), dan [Prabaningrum, Astuti, dan Harjito \(2021\)](#), yang semuanya mengungkapkan bahwa beban pajak berpengaruh pada *transfer pricing*. Berdasarkan temuan tersebut, dirumuskan hipotesis:

H₂: Diduga beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu entitas, yang memengaruhi seberapa sering perusahaan melakukan *transfer pricing*. Bagi investor, ukuran perusahaan penting karena mencerminkan risiko investasi. Perusahaan yang mencatatkan

total aset besar umumnya sudah mencapai fase kedewasaan dengan arus kas yang stabil, sehingga dianggap memiliki prospek jangka panjang yang baik ([Gracia dan Sandra 2022](#)).

Perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi kompleks yang dapat memunculkan konflik antara manajer serta pemegang saham. Dari sudut pandang teori keagenan, manajer dalam situasi ini memiliki keleluasaan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, termasuk melalui *transfer pricing*. Selain itu, dengan sumber daya yang lebih besar, perusahaan besar mempunyai lebih banyak kesempatan untuk membangun anak perusahaan di negara yang tarif pajaknya rendah, sehingga memungkinkan pengalihan keuntungan untuk menekan beban pajak atau meningkatkan laba ([Sa'diah dan Afriyenti 2021](#)).

Penelitian [Fadilla dan Budiantara \(2024\)](#) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh pada *transfer pricing*. Semakin besar ukuran entitas, semakin tinggi kecenderungan melakukan *transfer pricing* karena perusahaan memiliki peluang membangun cabang di berbagai negara yang menguntungkan. Ukuran besar juga membuat perusahaan menjadi sorotan masyarakat, sehingga manajer terdorong untuk meningkatkan laba demi menarik investor. Penelitian [Yanti dan Pratiwi \(2021\)](#) mendukung temuan tersebut, menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *transfer pricing*. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Debt Covenant terhadap Transfer Pricing

Pada dasarnya, ketika perusahaan Secara umum, kepemilikan utang oleh perusahaan akan menimbulkan tanggung jawab tambahan yang wajib dipenuhi. Dalam proses pengajuan pinjaman, perusahaan umumnya

terikat pada perjanjian utang yang dikenal sebagai *debt covenant*. Ketika rasio utang terhadap ekuitas semakin tinggi, manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi tertentu yang bertujuan agar meningkatkan laba perusahaan. Salah satu strategi yang kerap digunakan adalah praktik *transfer pricing*, yang tidak hanya berfungsi untuk memperbesar laba, tetapi juga untuk menghindari potensi pelanggaran terhadap perjanjian kredit ([Syahputri dan Rachmawati 2021](#)).

Menurut teori keagenan, hubungan antara pemegang saham dan manajer bisa menciptakan konflik kepentingan, khususnya ketika perusahaan memiliki utang tinggi. Dalam kondisi ini, manajer cenderung mengambil keputusan demi menjaga citra keuangan perusahaan di mata kreditor. Rasio *debt to equity* digunakan untuk mengukur tekanan *debt covenant* yang dihadapi perusahaan ([Rahma dan Wahjudi 2021](#)). Sementara itu, teori akuntansi positif memprediksi bahwa perusahaan yang hampir melanggar *debt covenant* akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba, guna meredakan tekanan keuangan ([Tjandrakirana dan Diani 2020](#)).

Penelitian [Yanti dan Pratiwi \(2021\)](#) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh pada *transfer pricing*. Perusahaan dengan tingkat *debt covenant* tinggi cenderung memanfaatkan *transfer pricing* untuk mengoptimalkan laba yang dilaporkan dan menjaga kepercayaan kreditor. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* tinggi juga mengalami kendala saat hendak mendapatkan pinjaman tambahan, sehingga terdorong untuk mengalihkan laba antar entitas dalam grup. Hasil ini diperkuat oleh penelitian [Tjandrakirana dan Diani \(2020\)](#), [Ayem dan Ningsih \(2022\)](#), serta [Sintiana dan Purnomo \(2023\)](#) yang juga menyatakan *debt covenant* berpengaruh pada *transfer pricing*. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

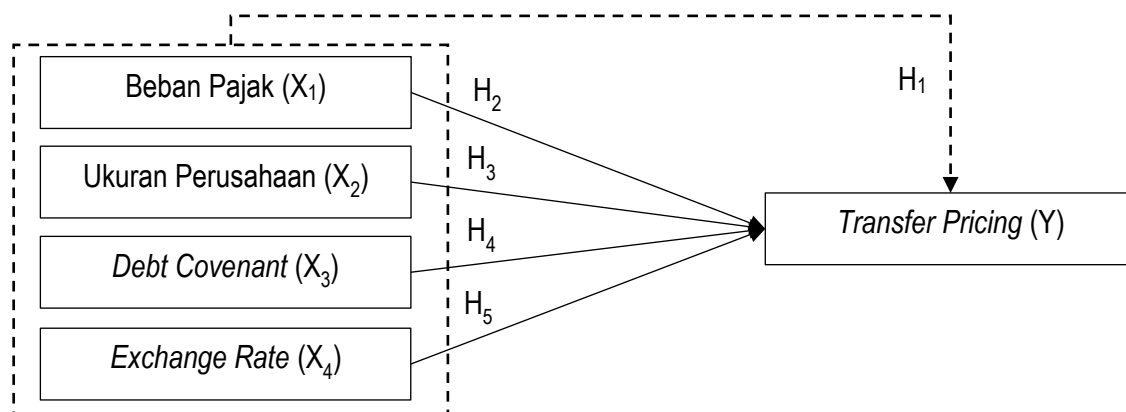
H₄: Diduga *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Exchange Rate terhadap Transfer Pricing

Exchange rate atau nilai tukar merupakan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau sebaliknya. Perusahaan multinasional berupaya menekan risiko fluktuasi nilai tukar dengan mentransfer dana ke mata uang yang lebih stabil menggunakan *transfer pricing* demi menjaga kestabilan laba. Berdasarkan teori keagenan, motivasi individu dalam pengambilan keputusan mendorong manajer memilih strategi yang menguntungkan secara finansial, termasuk menjaga kinerja perusahaan saat nilai tukar tidak stabil ([Saputra, Angela, dan Agustini 2020](#)). Hal ini mencerminkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, di mana manajer berusaha menunjukkan citra kinerja keuangan yang baik.

Salah satu alasan perusahaan menggunakan *transfer pricing* adalah untuk mengoptimalkan arus kas. Dalam ekspansi pemasaran ke luar negeri, perusahaan multinasional menghadapi ketidakpastian pembayaran akibat fluktuasi nilai tukar. Perubahan kurs membuat jumlah kas untuk pembelian bahan baku luar negeri menjadi tidak pasti, walaupun harga pemasok tetap. Arus kas multinasional pun melibatkan berbagai mata uang, yang nilainya relatif terhadap dolar bisa berubah, sehingga memengaruhi praktik *transfer pricing* ([Mayzura dan Apriwenni 2023](#)).

Penelitian [Stevanni dan Herijawati \(2024\)](#) menyatakan *exchange rate* berpengaruh pada *transfer pricing*. Perbedaan kurs yang tercermin dalam laba atau rugi selisih kurs mendorong entitas usaha untuk meminimalkan risiko tersebut melalui mekanisme *transfer pricing*. Temuan ini diperkuat oleh penelitian [Tjandrakirana dan Diani \(2020\)](#) dan [Apriani, Putri, dan Umiyati \(2020\)](#) yang juga menyatakan *exchange rate* berpengaruh pada *transfer pricing*. Berdasarkan kajian teoritis dan



Gambar 2. Model Penelitian

penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis:

H₅: Diduga *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Fokus utama penelitian diarahkan pada perusahaan-perusahaan multinasional dalam sektor

tersebut. Data diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id, serta dari situs resmi masing-masing perusahaan terkait. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi logistik dengan bantuan *software* EViews 13. Menurut Ghozali (2021), regresi logistik dipilih karena variabel dependennya berbentuk *dummy* dan metode ini tidak mensyaratkan adanya asumsi normalitas pada variabel independennya.

Sebanyak 130 perusahaan menjadi bagian dari populasi penelitian. Tabel berikut mencantumkan kriteria yang dipakai guna memilih sampel memakai metode *purposive sampling*:

Tabel 1. Kreteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran	Akumulasi
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).		130
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang <i>listing</i> selama periode tahun 2019-2023.	(52)	78
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang merupakan perusahaan multinasional.	(39)	39
4	Perusahaan yang memperoleh laba selama periode tahun 2019-2023.	(17)	22
5	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.	(1)	21
6	Perusahaan yang menyajikan data lengkap terkait variabel yang diteliti.	(3)	18
Total perusahaan yang menjadi sampel			18
Total observasi (18 Perusahaan x 5 tahun)			90

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Transfer Pricing

Transfer pricing pada penelitian ini diukur menggunakan skala *dummy*, dengan nilai satu (1) untuk perusahaan yang melakukan transaksi penjualan kepada pihak istimewa yang berada di negara lain, dan nilai nol (0) untuk perusahaan yang tidak melakukan transaksi penjualan kepada pihak istimewa yang berada di negara lain ([Prasetio dan Mashuri 2020](#)).

Beban Pajak

Dalam penelitian ini, beban pajak direpresentasikan melalui proksi *effective tax rate* (ETR) karena dianggap mencerminkan aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. ETR dihitung dengan membagi jumlah beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak ([Rahayu, Wahyuningsih, dan Wijayanti 2020](#)). Adapun formula penghitungan ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma dari total aset (*log of total assets*). Penggunaan logaritma ini bertujuan untuk menetralkan perbedaan ekstrem antara perusahaan dengan skala aset yang sangat besar dan perusahaan yang berukuran kecil. Pendekatan ini dinilai mampu menghasilkan ukuran yang lebih proporsional dan seimbang ([Cledy dan Amin 2020](#)). Adapun rumus yang dipakai untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Debt Covenant

Variabel *debt covenant* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *leverage* yang diprosikan melalui *debt equity ratio* (DER). DER didapat dari perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan ([Ayem dan Ningsih 2022](#)). Berikut ini rumus menghitung *debt covenant*:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Exchange Rate

Variabel *exchange rate* dalam penelitian ini dihitung menggunakan laba rugi selisih kurs dibandingkan dengan laba rugi sebelum pajak ([Prananda dan Triyanto 2020](#)). Berikut ini rumus menghitung *exchange rate*:

$$ER = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi sebelum Pajak}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis ini yakni untuk menyajikan deskripsi mengenai sebaran serta karakteristik data sampel yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel berikut:

Berdasarkan tabel 2, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 90 observasi yang berasal dari 18 perusahaan selama periode 5 tahun (2019-2023). Dengan demikian, seluruh variabel yang dipakai pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Rata-rata (*mean*) nilai variabel transfer pricing dalam sampel penelitian ini adalah 0.588889, menunjukkan bahwa sekitar 58,89% observasi memiliki kecenderungan melakukan *transfer pricing*. Nilai minimum 0 mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing*, sedangkan nilai maksimum 1 menunjukkan adanya perusahaan yang sepenuhnya melakukan *transfer pricing*. Standar deviasi 0.494792 mengindikasikan adanya variasi yang cukup tinggi pada praktik *transfer pricing* antar perusahaan pada sampel.

Rata-rata (*mean*) variabel beban pajak dalam penelitian ini sebesar 0.245641, mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan membayar pajak sekitar 24,56% dari laba sebelum pajak.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Transfer Pricing (Y)</i>	<i>Beban Pajak (X₁)</i>	<i>Ukuran Perusahaan (X₂)</i>	<i>Debt Covenant (X₃)</i>	<i>Exchange Rate (X₄)</i>
Mean	0.588889	0.245641	30.35685	0.847563	0.005174
Median	1.000000	0.225694	30.65108	0.605262	-5.46E-05
Maximum	1.000000	0.921846	32.85992	4.935010	0.831594
Minimum	0.000000	0.165403	27.43546	0.102822	-0.225234
Std. Dev.	0.494792	0.093431	1.421894	0.759467	0.096657
Skewness	-0.361311	5.121790	-0.344538	2.285647	6.900624
Kurtosis	1.130546	34.66652	2.299281	11.04120	61.18591
Jarque-Bera	15.06391	4153.873	3.621867	320.8411	13410.28
Probability	0.000536	0.000000	0.163501	0.000000	0.000000
Sum	53.00000	22.10768	2732.117	76.28069	0.465641
Sum Sq. Dev.	21.78889	0.776906	179.9388	51.33427	0.831492
Observations	90	90	90	90	90

Sumber: Output EViews 13 (2025)

Nilai minimum 0.165403, yang terjadi pada PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) tahun 2023, mengindikasikan bahwa perusahaan ini memiliki tingkat beban pajak paling rendah di antara sampel. Sementara itu, nilai maksimum 0.921846 yang ditemukan pada Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2019, mengindikasikan jika perusahaan tersebut mempunyai beban pajak yang jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Standar deviasi 0.093431, yang relatif kecil dibandingkan dengan rata-rata, mengindikasikan bahwa nilai beban pajak dalam sampel cenderung tidak terlalu bervariasi dan memiliki distribusi yang cukup homogen.

Rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 30.35685, yang mencerminkan besaran aset perusahaan yang ada dalam sampel. Nilai minimum 27.43546 terjadi pada Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2019, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset paling kecil di antara sampel. Sementara itu, nilai maksimum 32.85992 terdapat pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2023, menandakan bahwa perusahaan ini memiliki total aset terbesar. Standar deviasi 1.421894, yang berada di

bawah rata-rata, menandakan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel tidak terlalu menyebar dan cenderung homogen.

Rata-rata (*mean*) variabel *debt covenant* dalam penelitian ini adalah 0.847563, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki struktur modal dengan komposisi utang sekitar 84,76% dibandingkan ekuitasnya. Nilai minimum 0.102822 ditemukan pada PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) tahun 2023, menandakan bahwa perusahaan ini memiliki tingkat *leverage* paling rendah. Sementara itu, nilai maksimum 4.935010 terjadi pada Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat utang yang jauh lebih tinggi dibandingkan ekuitasnya. Standar deviasi 0.759467, yang hampir mendekati rata-rata, mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam struktur permodalan antar perusahaan.

Rata-rata (*mean*) variabel *exchange rate* dalam penelitian ini adalah 0.005174, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel tidak terlalu terdampak oleh perubahan nilai tukar. Nilai minimum -0.225234, yang terjadi pada Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID) tahun 2020, menunjukkan bahwa

perusahaan ini mengalami dampak negatif terbesar dari fluktuasi nilai tukar. Sebaliknya, nilai maksimum 0.831594, yang ditemukan pada Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2019, menunjukkan bahwa perusahaan ini memperoleh keuntungan paling besar dari perubahan nilai tukar. Standar deviasi 0.096657, yang lebih besar dari rata-rata, mengindikasikan bahwa ada variasi cukup besar dalam dampak nilai tukar terhadap perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian korelasi yang disajikan pada tabel 3, terlihat tidak ditemukan hubungan antar variabel bebas dengan nilai korelasi melebihi 0,90. Maka, dapat disimpulkan bahwasanya antar variabel bebas dalam penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara satu dan lainnya, sehingga

model regresi yang digunakan tidak menunjukkan indikasi kuat adanya multikolinearitas.

Uji Simultan (Uji LR Statistic)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji simultan, nilai statistik LR yang diperoleh adalah sebesar 25,88430 dengan nilai probabilitas 0,000033. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000033 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karenanya, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa beban pajak, ukuran perusahaan, perjanjian utang (*debt covenant*), dan nilai tukar (*exchange rate*) secara simultan memengaruhi praktik *transfer pricing* dinyatakan diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Beban Pajak (X_1)	Ukuran Perusahaan (X_2)	Debt Covenant (X_3)	Exchange Rate (X_4)
Beban Pajak (X_1)	1.000000	0.088254	0.207240	0.651621
Ukuran Perusahaan (X_2)	0.088254	1.000000	0.274055	-0.036204
Debt Covenant (X_3)	0.207240	0.274055	1.000000	0.093217
Exchange Rate (X_4)	0.651621	-0.036204	0.093217	1.000000

Sumber: Output EViews 13 (2025)

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

LR statistic	25.88430	Avg. log likelihood	-0.533459
Prob(LR statistic)	0.000033		

Sumber: Output EViews 13 (2025)

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit)

H-L Statistic	3.2960	Prob. Chi-Sq(8)	0.9144
Andrews Statistic	10.8294	Prob. Chi-Sq(10)	0.3710

Sumber: Output EViews 13 (2025)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (McFadden R-Square)

McFadden R-squared	0.212328	Mean dependent var	0.588889
--------------------	----------	--------------------	----------

Sumber: Output EViews 13 (2025)

Tabel 7. Hasil Uji Matriks Klasifikasi (*Expectation-Prediction Evaluation*)

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	20	7	27	0	0	0
P(Dep=1)>C	17	46	63	37	53	90
Total	37	53	90	37	53	90
Correct	20	46	66	0	53	53
% Correct	54.05	86.79	73.33	0.00	100.00	58.89
% Incorrect	45.95	13.21	26.67	100.00	0.00	41.11
Total Gain*	54.05	-13.21	14.44			
Percent Gain**	54.05	NA	35.14			

Sumber: Output EViews 13 (2025)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji LR Statistic)

LR statistic	25.88430	Avg. log likelihood	-0.533459
Prob(LR statistic)	0.000033		

Sumber: Output EViews 13 (2025)

Temuan ini mengindikasikan bahwasanya keputusan *transfer pricing* tidak hanya dipengaruhi satu faktor, tetapi merupakan hasil kombinasi beberapa variabel. Beban pajak tinggi mendorong perusahaan memindahkan laba ke negara bertarif pajak rendah, sementara ukuran perusahaan, tekanan perjanjian utang, dan perubahan nilai tukar juga dapat memicu manajemen mengatur transaksi antar entitas dalam grup usaha. Penelitian ini mendukung teori keagenan, di mana konflik kepentingan antara manajer (agen) serta pemegang saham (prinsipal) serta ketidakseimbangan informasi mendorong agen mengambil keputusan strategis seperti *transfer pricing* untuk mengatur beban pajak atau kinerja keuangan. Selain itu, hasil ini memperkuat prinsip akuntansi positif yang mengungkapkan bahwa manajer cenderung memilih metode akuntansi yang menguntungkan dalam menghadapi tekanan kontraktual, termasuk menggunakan *transfer pricing* untuk menjaga kinerja keuangan agar sesuai perjanjian utang.

Uji Parsial (Uji z-Statistic)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji parsial (uji z-Statistic), dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut:

Variabel beban pajak (X_1) mempunyai nilai z-Statistic sebesar 3.428159 dengan probabilitas sebesar $0.0006 < 0,05$. Ini berarti bahwa secara parsial beban pajak berpengaruh pada *transfer pricing* perusahaan multinasional yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hasil temuan ini selaras dengan teori keagenan yang menjabarkan bahwasanya adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) bisa menimbulkan konflik kepentingan. Menurut [Prabaningrum, Astuti, dan Harjito \(2021\)](#), adanya perbedaan informasi antara manajemen dan pemegang saham dapat memungkinkan manajemen untuk melakukan hal-hal yang tidak seluruhnya terlihat oleh pemegang saham. Kondisi ini dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan menggunakan perbedaan regulasi perpajakan antar negara. Penelitian ini selaras dengan beberapa kajian sebelumnya, antara lain penelitian yang dijalankan oleh [Cledy dan Amin \(2020\)](#), [Prananda dan Triyanto \(2020\)](#), [Rahayu, Wahyuningsih, dan Wijayanti \(2020\)](#) serta [Prabaningrum, Astuti, dan Harjito \(2021\)](#) yang menjabarkan bahwasanya beban pajak

berpengaruh pada *transfer pricing*. Tetapi hasil ini tidak selaras dengan penelitian [Prasetio dan Mashuri \(2020\)](#), [Tjandrakirana dan Diani \(2020\)](#), [Yanti dan Pratiwi \(2021\)](#), [Apriani, Putri, dan Umiyati \(2020\)](#) serta [Sintiana dan Purnomo \(2023\)](#) yang memaparkan bahwasanya beban pajak tidak berpengaruh pada *transfer pricing*.

Variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai *z-Statistic* sebesar 1.297499 dengan probabilitas sebesar $0.1945 > 0,05$. Ini berarti bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *transfer pricing* perusahaan multinasional yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Temuan pada penelitian ini tidak mendukung pandangan yang dikemukakan dalam teori keagenan. Menurut teori tersebut, perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung mempunyai struktur organisasi yang lebih rumit, sehingga memberikan kesempatan lebih besar bagi manajemen untuk menerapkan praktik *transfer pricing* demi kepentingan tertentu. Namun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada praktik *transfer pricing*. Hal ini mengisyaratkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak secara otomatis mendorong manajemen untuk memanipulasi harga dalam transaksi antar entitas yang berada dalam satu kelompok usaha. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh [Cledy dan Amin \(2020\)](#), [Adelia dan Santioso \(2021\)](#) serta [Prabaningrum, Astuti, dan Harjito \(2021\)](#) yang menjabarkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *transfer pricing*. Tetapi tidak selaras dengan temuan yang dijalankan oleh [Yanti dan Pratiwi \(2021\)](#) yang menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh pada *transfer pricing*.

Variabel perjanjian utang (*debt covenant*) (X_3) mempunyai nilai *z-Statistic* sebesar -3.050384 dengan probabilitas sebesar $0.0023 < 0,05$. Ini berarti bahwa secara parsial perjanjian utang (*debt covenant*) berpengaruh pada *transfer pricing* perusahaan multinasional

yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hasil koefisien regresi menunjukkan hubungan negatif (-1.289564), yang dapat menjadi indikasi bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif pada *transfer pricing*. Semakin tinggi *debt covenant* perusahaan justru cenderung mengurangi penggunaan strategi *transfer pricing*. Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan juga memiliki potensi untuk melakukan *transfer pricing*. Namun manajemen mampu memanfaatkan kebijakan utang secara optimal untuk mengurangi batasan kredit dan menekan biaya kesalahan teknis. Penggunaan utang yang tinggi juga dapat dijadikan sumber pembiayaan yang mendukung operasional perusahaan hingga menghasilkan laba. Kecenderungan untuk memakai *transfer pricing* cenderung menurun seiring dengan meningkatnya laba perusahaan. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya *transfer pricing* menurun seiring dengan meningkatnya utang perusahaan ([Sintiana dan Purnomo 2023](#)). Di sisi lain, pendekatan akuntansi positif berpendapat bahwa manajer mempunyai kecenderungan untuk mengambil keputusan akuntansi yang memberikan manfaat terbesar bagi kepentingan pribadinya ketika dihadapkan pada kondisi kontraktual tertentu. Tekanan dari perjanjian utang dapat mendorong manajemen untuk menyesuaikan strategi pelaporan, namun dalam hal ini justru dapat mengurangi kecenderungan penggunaan *transfer pricing* guna menjaga citra dan stabilitas keuangan perusahaan di mata kreditur. Penelitian ini selaras dengan yang dijalankan oleh [Tjandrakirana dan Diani \(2020\)](#) serta [Sintiana dan Purnomo \(2023\)](#) yang memaparkan bahwa *debt covenant* berpengaruh pada *transfer pricing*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh [Iriani \(2021\)](#) serta [Stevanni dan Herijawati \(2024\)](#) yang memaparkan bahwasanya *debt covenant* tidak berpengaruh pada *transfer pricing*.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji z-Statistic)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-12.23967	5.587878	-2.190397	0.0285
Beban Pajak (X_1)	29.31193	8.550340	3.428159	0.0006
Ukuran Perusahaan (X_2)	0.228148	0.175837	1.297499	0.1945
Debt Covenant (X_3)	-1.289564	0.422754	-3.050384	0.0023
Exchange Rate (X_4)	10.44108	7.040981	1.482902	0.1381

Sumber: Output EViews 13 (2025)

Variabel nilai tukar (*exchange rate*) (X_4) memiliki nilai *z-Statistic* sebesar 1.482902 dengan probabilitas sebesar $0.1381 > 0,05$. Ini berarti bahwa secara parsial nilai tukar atau *exchange rate* tidak berpengaruh pada transfer pricing perusahaan multinasional yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini mendukung pandangan teori keagenan. Dalam situasi ini agen memiliki peluang untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri, misalnya dengan menggunakan praktik *transfer pricing* untuk mengubah keuntungan atau mengurangi beban pajak. Dalam kasus ini perubahan nilai tukar dapat menjadi salah satu celah yang dapat dimanfaatkan oleh agen. Akan tetapi hasil dari studi ini justru mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh terhadap penetapan harga transfer, yang berarti manajer tidak menggunakan perubahan nilai tukar untuk melakukan manipulasi harga transfer. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Prananda dan Triyanto \(2020\)](#), [Rahayu, Wahyuningsih, dan Wijayanti \(2020\)](#), [Iriani \(2021\)](#) dan [Adelia dan Santioso \(2021\)](#) yang mengungkapkan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh pada *transfer pricing*. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Tjandrakirana dan Diani \(2020\)](#), [Apriani, Putri, dan Umiyati \(2020\)](#), [Stevanni dan Herijawati \(2024\)](#) yang mengungkapkan bahwa *exchange rate* berpengaruh pada *transfer pricing*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik serta pembahasan yang telah dilakukan

sebelumnya, didapat kesimpulan bahwasanya variabel beban pajak, ukuran perusahaan, *debt covenant* dan *exchange rate* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing* pada perusahaan multinasional yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* periode tahun 2019-2023 yang menjadi objek penelitian. Hal ini membuktikan bahwa keempat variabel tersebut apabila dipertimbangkan secara bersamaan, mampu memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam mengambil tindakan *transfer pricing*. Namun demikian pengujian secara parsial memperlihatkan hasil yang berbeda untuk tiap variabel. Beban pajak terbukti berpengaruh terhadap *transfer pricing*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*, dan *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan multinasional yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* periode tahun 2019-2023.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa menjadi pertimbangan untuk pengembangan studi selanjutnya. Beberapa di antaranya mencakup penggunaan data observasi yang terbatas selama periode 2019 hingga 2023, serta fokus pada perusahaan multinasional sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana hanya 18 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dari total 130 perusahaan populasi. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan empat variabel independen, yaitu beban pajak, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *exchange rate*, sehingga kemungkinan masih terdapat variabel

lain yang juga memengaruhi *transfer pricing* namun belum dianalisis.

Sebagai tindak lanjut, penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian ke sektor-sektor lainnya agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi secara lebih luas. Peneliti juga disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel tambahan seperti profitabilitas, *tunneling incentive*, serta mekanisme bonus

yang mungkin berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Selain itu, penggunaan proksi *transfer pricing* yang berbeda seperti rasio piutang pihak berelasi terhadap total piutang juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian menjadi lebih akurat. Terakhir, periode pengamatan yang lebih panjang atau lebih mutakhir diharapkan dapat meningkatkan relevansi dan akurasi temuan penelitian.

REFERENSI:

- Adelia, Muthia, dan Linda Santoso. 2021. "Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Exchange Rate terhadap Transfer Pricing." *Jurnal Paradigma Akuntansi*. 3 (2): 721–30. <http://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11793>.
- Apriani, Nisa, Trisandi Eka Putri, dan Indah Umiyati. 2020. "The Effect of Tax Avoidance, Exchange Rate, Profitability, Leverage, Tunneling Incentive and Intangible Assets on The Decision to Transfer Pricing." *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2 (02): 14–27. <http://doi.org/10.35310/jass.v2i02.672>.
- Asyiah, Nur. 2022. "Transfer Pricing Bukan Pembajak Cilincing." *ADVIS*. Desember (9). <https://advis.id/analytic/detail?id-data=91>.
- Ayem, Sri, dan Ria Ningsih. 2022. "Tax Minimization sebagai Pemoderasi pada Indikasi Praktik Transfer Pricing yang Dipengaruhi oleh Bonus Mechanism dan Debt Covenant." *Media Akuntansi Perpajakan*. 6 (2): 75–93. <http://doi.org/10.52447/map.v6i2.5127>.
- Cledy, Helti, dan Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing." *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 7 (2): 247–64. <http://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454>.
- Fadilla, Nur, dan Martinus Budiantara. 2024. "Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 6 (2): 1921–31. <http://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5421>.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 edisi 10*. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gracia, Jessica, dan Amelia Sandra. 2022. "Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Ukuran Perusahaan, Tax Heaven Country, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Transfer Pricing." *Wahana Riset Akuntansi*. 10 (1): 56–68. <http://doi.org/10.24036/wra.v10i1.116696>.
- Iriani, Shintya Febri. 2021. "Pengaruh Pajak Penghasilan, Tunneling Incentive, Debt Covenant, dan Exchange Rate terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo*. 7 (1): 7–16. <https://dx.doi.org/10.35906/ja001.v7i1.717>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. 3 (4): 305–60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kontan.co.id. 2020. "Akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun." <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>.
- Mayzura, Divinia, dan Prima Apriwenni. 2023. "Pengaruh Exchange Rate, Multinationality, dan Leverage terhadap Transfer Pricing." *Jurnal Akuntansi*. 12 (1): 36–44. <http://doi.org/10.46806/ja.v12i1.982>.
- Prabaningrum, Dyah Detari, Titi Puji Astuti, dan Yunus Harjito. 2021. "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan dan Ukuran Perusahaan terhadap Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)." *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 5 (1): 47–60. <http://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1472>.
- Prananda, Rihhadatul 'Aisy, dan Dedik Nur Triyanto. 2020. "Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 9 (2): 211–25. <http://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30914>.
- Prasetio, Juang, dan Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri. 2020. "Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Kepemilikan Asing terhadap Keputusan Transfer Pricing." *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*. 5 (1): 1–17. <http://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.191>.
- Putri, Lutviana Cindy Eka, dan Adhitya Putri Pratiwi. 2022. "Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. 7 (4): 555–63. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i4.21400>.
- Rahayu, Tunjung Tri, Endang Masitoh Wahyuningsih, dan Anita Wijayanti. 2020. "Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas dan Leverage terhadap Keputusan Transfer Pricing." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. 5 (1): 78–90. <https://doi.org/10.30736/v5i1.290>.
- Rahma, Priscillia Aulia Rahma, dan Djoko Wahjudi. 2021. "Tax Minimization Pemoderisasi Tunneling Incentive, Mechanism Bonus dan Debt Covenant dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing." *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*. 8 (2): 165–83. <http://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.13>.
- Sa'diah, Fatimah, dan Mayar Afriyenti. 2021. "Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Transfer Pricing." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 3 (3): 501–16. <http://doi.org/10.24036/jea.v3i3.385>.
- Saputra, Wendy Salim, Caroline Angela, dan Cindy Agustin. 2020. "Pengaruh Pajak, Exchange Rate dan Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing." *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*. 3 (2): 109–16. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>.
- Sintiana, Silvani, dan Listya Ike Purnomo. 2023. "Determinan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing dengan di Moderasi Ukuran Perusahaan (Perusahaan Energi 2017-2021)." *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 2 (4): 252–68. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i4.857>.
- Soetardjo, Mulyadi Noto, dan Messyi Augesti Wijaya. 2024. "Pengaruh Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud dan Kualitas Audit terhadap Keputusan Transfer Pricing." *Klabat Accounting Review*. 5 (1): 24–46. <http://doi.org/10.60090/kar.v5i1.1049.24-46>.
- Stevanni, dan Ety Herijawati. 2024. "Pengaruh Profitability, Tunneling Incentive, Debt Covenant, Exchange Rate, dan Bonus Mechanism terhadap Transfer Pricing." *eCo-Buss*. 7 (1): 191–205. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1281>.
- Syahputri, Alika, dan Nurul Aisyah Rachmawati. 2021. "Pengaruh Tax Haven dan Debt Covenant terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi." *Journal of Applied Managerial Accounting*. 5 (1): 60–74. <http://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2864>.
- Tjandrakirana, Rina, dan Erma Diani. 2020. "Tax, Debt Covenant and Exchange Rate (Analisis atas Fenomena Transfer Pricing)." *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. 5 (1): 26–39. <http://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2456>.
- Watts, R. L. Dan J. L. Zimmerman, (1986). *Positive Accounting Theory*, Prentice Hall International Inc, Englewood Cliffs, NJ, USA.
- Yanti, Riska Evi, dan Caecilia Widi Pratiwi. 2021. "Determinan Transfer Pricing pada Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 26 (1): 86–98. <http://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3326>.